Jurnal Peduli Masyarakat
Volume 6 Nomor 4, Desember 2024
e-ISSN 2721-9747; p-ISSN 2715-6524
http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM

UPAYA PENURUNAN TEKANAN DARAH PADA KELUARGA DENGAN MENGGUNAKAN AIR REBUSAN JAHE DAN BATANG SEREH PADA PASIEN HIPERTENSI

Zenitha Muktar*, Wasis Eko Kurniawan
Fakultas Kesehatan, Universitas Harapan Bangsa, Jl. Raden Patah No.100, Kedunglongsir, Ledug, Kembaran, Banyumas, Jawa Tengah 53182
*zenithaaa99@gmail.com

ABSTRAK

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah kondisi medis serius yang secara signifikan meningkatkan risiko penyakit jantung, otak, ginjal, dan penyakit lainnya.. Di Jawa Tengah prevalensi penyakit hipertensi ada dalam urutan paling besar dari semua penyakit tidak menular (PTM) melalui laporan pada tahun 2021 ada sejumlah 76,5 persen atau sebanyak 618.546 penderita, prevalensi ini akan meningkat seiring dengan bertambahnya umur, bila hipertensi tidak mendapatkan pengelolaan secara maksimal maka bisa menyebabkan PTM lanjutan misalnya stroke, jantung, gagal ginjal serta lainnya. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan asuhan keperawatan pada keluarga dengan hipertensi. Metode: Penelitian ini menggunakan studi kasus dengan pendekatan asuhan keperawatan meliputi pengkajian, penetapan diagnosa, intervensi, impelementasi dan evaluasi. Hasil: Intervensi keperawatan keluarga yang diberikan. Kesimpulan: Asuhan keperawatan keluarga berdasarkan lima tugas kesehatan sangat penting dalam meningkatkan minat dan motivasi untuk menerapkan pola hidup sehat sehingga dapat tercapai status kesehatan yang lebih baik.

Kata kunci: asuhan keperawatan; hipertensi; jahe

EFFORTS TO LOWER BLOOD PRESSURE IN FAMILIES BY USING BOILED WATER OF GINGER AND citronella in HYPERTENSION PATIENTS

ABSTRACT

The World Health Organization (WHO) states that hypertension or high blood pressure is a serious medical condition that significantly increases the risk of heart, brain, kidney and other diseases. In Central Java, the prevalence of hypertension is the largest of all According to reports, in 2021, non-communicable diseases (NCDs) were 76.5 percent or 618,546 sufferers. This prevalence will increase with age. If hypertension is not managed optimally, it can cause further NCDs, for example stroke, heart disease, kidney failure. as well as other.Objective: This study aims to describe nursing care for families with hypertension. Method: This research uses a case study with a nursing care approach including assessment, diagnosis, intervention, implementation and evaluation. Results: Family nursing interventions provided. Conclusion: Family nursing care based on five health tasks is very important in increasing interest and motivation to adopt a healthy lifestyle so that a better health status can be achieved.

Keywords: ginger; hypertension; nursing care

PENDAHULUAN

Hipertensi adalah tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHgdan tekanan diastolic 90 mmHg, atau bila pasien memakai obat antihipertensi (Azizah et al., 2022). World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah kondisi medis serius yang secara signifikan meningkatkan risiko penyakit jantung, otak, ginjal, dan penyakit lainnya. Angka

kejadian hipertensi di dunia pada tahun 2021 diperkirakan sebanyak 1,28 miliar orang dewasa berusia 30-79 tahun di seluruh dunia menderita hipertensi, sebagian besar (dua pertiga) tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah (Benson et al., 2023). Di Jawa Tengah prevalensi penyakit hipertensi ada dalam urutan paling besar dari semua penyakit tidak menular (PTM) melalui laporan pada tahun 2021 ada sejumlah 76,5 persen atau sebanyak 618.546 penderita, prevalensi ini akan meningkat seiring dengan bertambahnya umur, bila hipertensi tidak mendapatkan pengelolaan secara maksimal maka bisa menyebabkan PTM lanjutan misalnya stroke, jantung, gagal ginjal serta lainnya (Sisy Rizkia, 2020).

Keluarga memiliki tanggung jawab atas kondisi kesehatan anggota keluarga satu sama lain. Tugas kesehatan keluarga yang harus dicapai adalah mampu mengenal masalah kesehatan anggota keluarga, membuat keputusan terkait perawatan kesehatan yang tepat, merawat anggota keluarga yang sakit, memelihara dan menciptakan lingkungan yang sehat bagi keluarga, serta menggunakanfasilitas kesehatan (Ode et al., 2024). Tugas keluarga yang dijalankan dengan baik dapat membantu mengontrol tekanan darah menjadi lebih stabil (Delianti & Fitri, 2024). Perawat sebagai health promotor, care provider dan educator juga diperlukan untuk memberikan informasi dan meningkatkan keterampilan keluarga dalam melaksanakan tugas kesehatan (Shelemo, 2023). Berdasarkan uraian di atas, maka penulis melakukan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan asuhan keperawatan keluarga pada penderita Hipertensi yang meliputi pengkajian, menetapkan diagnosa keperawatan, menentukan intervensi, implementasi dan evaluasi (Wati et al., 2024).

Penatalaksanaan terapi non farmakologi diberikan dengan menggunakan ramuan herbal seperti jamu dapat menurunkan tekanan darah (Yudianti, 2020). Jahe adalah tumbuhan yang rimpangnya sering digunakan sebagai rempah-rempah dan bahan baku pengobatan tradisional, karena jahe memiliki banyak kandungan gizi dan senyawa kimia yang sangat penting dan bermanfaat terhadap kesehatan (Musa, 2022). Khasiat rimpang jahe salah satunya untuk melancarkan peredaran darah, hal ini menyebabkan tubuh terasa hangat, tekanan darah menurun, aliran darah lancar, sehingga meringankan kerja jantung untuk memompa darah (Permatasari & Patimah, 2023). Umumnya terapi komplementer banyak dipengaruhi oleh nilai budaya, adat istiadat dan lingkungan tempat tinggal, intervensi ini memberikan banyak manfaat serta mampu menghindari dampak buruk pada penderita (Permatasari & Patimah, 2023).

Pemberian jamu dan pemeriksaan tekanan darah ini dilakukan dikarenakan masih banyaknya masyarakat yang masih kurang peduli untuk memeriksa tekanan darah baik di Puskesmas maupun pengecekan secara mandiri. (Wijayanti & Isnaeni, 2022). Sebagai bahan padaterapi komplementer, jahe memiliki kandungan gizi yang baik serta senyawa yang bersifat kimia karena memiliki manfaat bagi kesehatan (Wati et al., 2025). Kandungan senyawa kimia Gingero lyang terdapat pada jahe berfungsi sebagai block viltasesaluran kalsium yang terdapat pada sel pembuluh darah sehingga dapat mempengaruhi terjadinya vasodilatasi atau vasokontriksi pada pembuluh darah yangakhirnya mempengaruhi penurunan kontraksi otot polos pada dinding arteri yang pada akhirnya berpengaruh pada penurunan tekanan darah (Nadia, 2020)Pendidikan kesehatan bisa meningkatkan pengetahuan pasien dan keluarga terhapa masalah kesehatan yang sedang dialami (Nurhidayat et al., 2024). Pendidikan kesehatan penyakit hipertensi yang diberikan pada Ny.S dan keluarga meliputi pengertian, tanda gejala, penyebab dan penatalaksanaannya (Nurjanah et al., 2023). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan asuhan keperawatan pada keluarga dengan hipertensi

METODE

Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptis kualitatif dengan pendekatan studi kasus dalam bentuk asuhan keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosa,intervensi, implementasi, dan evaluasi. Asuhan keperawatan dilakukan pada keluarga Ny.S di desa prigi, kecamatan Padamara. Asuhan keperawatan ini dimulai dari tanggal 21 Oktober-5 November 2024. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara dan menggunakan alat pemeriksaan tekanan darah seperti sphygmomanometer. Analisa data dilakukan dengan pengelompokan data subjektif dan data objektif. Intervensi, implementasi, evaluasi keperawatan disusun menggunakan pedoman dari buku Standar Intervensi Keperawatan indonesia dan Standar luaran keperawatan indonesia. Sebelum melakukan penelitian peneliti meminta data penduduk yang memiliki penyakit hipertensi pada bidan desa prigi, peneliti mengambil sampel dengan metode random sampling. Selanjutnya peneliti mencari jurnal sebagai reverensi jamu untuk menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi. Pada hari pertama tanggal 21 Oktober peneliti mengunjungi rumah Ny.S untuk melakukan pengkajian, mengukur tekanan darah Ny.S, menjadwalkan pendidikan kesehatan, dan meminta persetujuan Ny.S dan keluarga untuk dilakukan penelitian. Setelah mendapatkan persetujuan Ny.S dan keluarga peneliti mempersiapkan jamu rebusan jahe dan batang sereh yang akan diberikan pada Ny.S selama 5 hari berturut-turut. Pada tanggal 31 Oktober 2024 peneliti mengunjungi rumah Ny.S sesuai dengan jadwal yang telah disepakati sebelumnya. Peneliti mengukur tekanan darah Ny.S untuk membandingkan nilai tekanan darah Ny.S sebelum dan sesudah diberikan air rebusan jahe dan batang sereh, didapatkan nilai tekanan darah Ny.S sebelum diberikan air rebusan jahe dan batang sereh adalah 167/102 mmHg. Peneliti juga menjelaskan kepada Ny.S dan keluarga mengenai penyakit hipertensi dengan menggunakan media leaflet. Selajutnya peneliti memberikan bahan jamu untuk membuat rebusan jahe dan batang sereh kepada Ny.S dan mengedukasi bagaimana cara membuatnya. Pada tanggal 1-5 November 2024 peneliti rutin mengunjungi rumah Ny.S untuk mengukur tekanan darah dan memastikan Ny.S rutin mengkonsumsi jamunya setiap pagi. Setelah diberikan air rebusan jahe dan batang sereh selama 5 hari berturut-turut didapatkan hasil tekanan darah Ny.S 158/98 mmHg, hal ini menunjukan adanya penurunan tekanan darah Ny.S setelah diberikan jamu air rebusan jehe dan batang sereh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengkajian

Ny.S merupakan keluarga dengan tahap perkembangan keluarga saat ini adalah tahap ke 8 (masa lanjut usia). Saat dilakukan pengkajian fisik didapatkan tekanan darah Ny.S mencapai 165/89 mmHg. Ny. S mengatakan penyakit hipertensinya tidak diturunkan dari kedua orang tuanya melainkan dari pola makan Ny.S yang suka makanan asin. Menurut (Asiah et al., 2022), Garam memiliki hubungan yang sebanding dengan timbulnya hipertensi. Semakin banyak jumlah garam dalam tubuh, maka akan terjadi peningkatan volume plasma, curah jantung, dan tekanan darah. Di samping itu, konsumsi garam dalam jumlah yang tinggi dapat mengecilkan diameter arteri, sehingga jantung harus memompa lebih keras untuk mendorong volume darah yang meningkat melalui ruang semangkin sempit akibatnya dapat menyebabkan hipertensi.Obat-obatan yang dikonsumsi Ny.S adalah obat-obatan warung. Penderita hipertensi harus menjalani pengobatan dengan minum obat antihipertensi untuk mengontrol tekanan darah agar tidak terjadi komplikasi dari penyakit hipertensi (Juniarti et al., 2023). Hipertensi merupakan penyakit degeneratif yang membutuhkan terapi jangka panjang dan tekanan darah harus terkontrol, dan untuk mencapai tekanan darah yang terkontrol dibutuhkan managemen terapi yang baik, salah satunya adalah kepatuhan dalam meminum obat antihipertensi. Kepatuhan dan ketidakpatuhan terapi akan mempengaruhi terkontrolnya tekanan darah pasien (Putri et al., 2024).Ny.S sering merasa cemas karena tekanan darahnya yang selalu tinggi. Kecemasan berpotensi menjadi kesehatan mental.Hal

ini menyebabkan peningkatan tekanan darah karena adrenalin menyebabkan jantung berdetak lebih cepat, meningkatkan volume darah yang dipompa keluar dari jantung (Shafanisa Aulia et al., 2023).

Diagnosa Keperawatan

Berdasarkan hasil pengkajian yang telah dilakukan pada Keluarga Ny.S didapatkan diagnosa keperawatan defisit pengetahuan dibuktikan dengan data : keluarga Ny.S mengatakan belum paham mengenai penyakit yang diderita, Keluarga mengatakan sebelumnya tidak ada anggota keluarga yang menderita Hipertensi, Ny S tampak cemas karena tensinya tidak kunjung normal

Intervensi

Setelah dilakukan tindakan keperawatan, diharapkan tingkat pengetahuan meningkat dengan kriteria perilaku sesuai anjuran meningkat, perilaku sesuai dengan pengetahuan meningkat, persepsi yang keliru terhadap masalah menurun dan tekanan darah menurun. Salvicion G. Bailon dan Aracelis Maglaya menjelaskan lima tugas kesehatan keluarga, antara lain: 1) Mengenal masalah kesehatan, 2) Membuat keputusan tindakan kesehatan yang tepat, 3) Memberi perawatan pada anggota keluarga yang sakit, 4) Memodifikasi lingkungan atau menciptakan suasana rumah yang sehat, dan 5) Merujuk pada fasilitas kesehatan masyarakat. Keluarga diharapkan mampu mengenal tanda dan gejala serta pencegahan penyakit yang mengenai anggota keluarga. Informasi dapat didapatkan dari media masa baik media cetak maupun elektronik serta jejaring media sosial yang saat ini terus menginfokan pencegahan yang dapat dilakukan keluarga. Namun, hendaknya keluarga mengambil informasi dari sumber resmi dan terpercaya karena semakin banyak informasi kurang benar yang beredear di masyarakat terkait penyakit yang berkembang di masyarakat. Peran berikutnya adalah mengambil langkah pencegahan yang tepat sesuai anjuran WHO atau Kementrian Kesehatan Indonesia (Wahyuni, 2019). Tugas pertama adalah peneliti memberikan pendidikan kesehatan terkait penyakit Hipertensi(Susanti et al., 2022). Tugas kedua peneliti memotivasi keluarga dalam mengambil keputusan yang tepat terkait masalah kesehatan (Herlinah, Erma Gustina, 2024). Tugas yang ketiga peneliti mendemonstrasikan pembuatan jamu air rebusan jahe dan sereh kepada keluarga untuk menurunkan tekanan darah (Dian et al., 2024). Tugas yang selanjutnya peneliti menyarankan keluarga untuk menjaga rumah tetap dalam keadaan nyaman dan menanam tumbuhan obat keluarga (TOGA) di halaman rumah (Page et al., 2023). Tugas yang kelima peneliti menyarankan keluarga untuk rutin memeriksakan diri ke posyandu (Sunandar & Suheti, 2020).

Implementasi

Pelaksanaan implementasi sesuai dengan intervensi yang telah dirancang sebelumnya. Implementasi yang petama adalah pengukuran tekanan darah, pemberian air rebusan jahe sereh dan pemberian materi pendidikan kesehatan mengenai penyakit hipertensi meliputi pengertian, gejala, penyebab dan penatalaksanaan. Pendidikan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan Ny.S dan keluarga (Istiqomah et al., 2022).Pada hari pertama didapatkan pengukuran tekanan darah Ny.S dengan nilai sistolik 167 dan diastolik 102 mmHg. Pada hari kedua peneliti mengukur tekanan darah Ny.S dan didapatkan nilai tekanan darah sistolik 165 dan diastolik 100 mmHg. Pada hari ketiga peneliti mengukur tenakan darah Ny.S dan didapatkan nilai sistolik 162 dan diastolik 103 mmHg. Pada hari keempat peneliti mengukur tenakan darah Ny.S dan didapatkan nilai sistolik 160 dan diastolik 98 mmHg. Pada hari kelima peneliti mengukur tekanan darah Ny.S dan didapatkan nilai sistolik 158 dan diastolik 98 mmHg.

Evaluasi

Setelah dilakukan asuhan keperawatan kepada keluarga Ny.S peneliti melakukan evaluasi terhadap materi pendidikan kesehatan yang telah diberikan dan penurunan tekanan darah Ny.S. Pada proses evaluasi keluarga mengatakan paham mengenai penyakit yang diderita Ny.S, respon Ny.S tampak senang saat diberikan jamu rebusan jahe dan batang sereh, Ny.S mengatakan badannya terasa lebih enteng setelah meminum air rebusan jahe dan batang sereh, Ny.S

mengatakan rutin mengkonsumsi air rebusan jahe dan sereh setiap pagi, Ny.S mengatakan pusingnya sedikit berkurang, keluarga juga mampu menyebutkan pengertian, gejala dan penatalaksanaan hipertensi. Terdapat penurunan tekanan darah Ny.S, saat dilakukan evaluasi dari sebelum pemberian air rebusan jahe dan batang sereh 167/102 mmHg dan setelah hari ke 5 pemberian air rebusan jahe dan batang sereh nilai tekanan darah Ny.S 158/98 mmHg. Pada saat melakukan evaluasi Ny.S mengatakan senang karena tekanan darahnya sudah mulai menurun

SIMPULAN

Kesimpulannya adalah pemberian air rebusan jahe dan sereh dapat menurunkan tekanan darah Ny.S sesuai dengan penelitian Wijayanti dengan p-value 0.000 (p-value <0.005) kelompok intervensi yang diberikan air rebusan jahe putih selama 5 hari berturut-turut. Berdasarkan hasil penelitian ini disimpulkan ada pengaruh pemberian air rebusan jahe putih terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi air rebusan jahe putih terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi di Wilayah Puskesmas Gerunggang Kota Pangkalpinang Tahun 2024 (Wijayanti & Isnaeni, 2022).

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan Terimah kasih kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia sebagai pemberi pendanaan Tahun 2024 serta Kepala kelurahan dan Masyarakat Kelurahan Batu Kota, Kecamatan Lembeh Utara, Kota Bitung. Yang sudah memebrikan kami kesempatan dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Asiah, N. A., MAJID, R., & AKIFAH, A. (2022). Hubungan Konsumsi Makanan Asin, Merokok, Aktivitas Olahraga Dan Stres Dengan Kejadian Hipertensipada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmaslepo-Lepo Kota Kendari Tahun 2020. Jurnal Wawasan Promosi Kesehatan, 2(3), 82–89. https://doi.org/10.37887/jwins.v2i3.29382

Azizah, W., Hasanah, U., Pakarti, A. T., Keperawatan, A., Wacana, D., Kunci, K., & Darah, T. (2022). 3 1,2,3. 2, 607–616.

Benson, R., Darah, T., & Benson, P. R. (2023). Jurnal Cendikia Muda Volume 3 , Nomor 2 , Juni 2023 ISSN : 2807-3469 Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar. 3, 163–171.

Delianti, N., & Fitri, N. R. (2024). Penerapan Terapi Jus Belimbing Manis (Averrhoa Carambola) Dalam Menurunkan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Gampong Laksana Kota Banda Aceh. Akademik Keperawatan, 8(1).

Dian, S., Ichsani, P., Sujarwo, A., Dewi, Z. M., Isadora, C., Kirana, S. A., Febriyanti, I. A., Bintang, M. R., Caraka, R., Utamie, W., Kusumaningrum, A. D., Djari, W., Fauziana, E., & Setiyadi, N. A. (n.d.). Peningkatan Pengetahuan Dan Pencegahan Hipertensi Di Masyarakat Dusun 4 Desa Jatingarang Weru Sukoharjo. Program Studi Kesehatan Masyarakat , Fakultas Ilmu Kesehatan , Universitas Muhammadiyah Surakarta

Herlinah, Erma Gustina, A. D. P. (2024). Analisis Faktor Penyebab Penyakit Hipertensi. Aisyiyah Medika, 9, 123–142.

Istiqomah, F., Tawakal, A. I., Haliman, C. D., & Atmaka, D. R. (2022). Pengaruh Pemberian Edukasi Terhadap Pengetahuan Hipertensi Peserta Prolanis Perempuan Di Puskesmas Brambang, Kabupaten Jombang. Media Gizi Kesmas, 11(1), 159–165. https://doi.org/10.20473/mgk.v11i1.2022.159-165

Juniarti, B., Setyani, F. A. R., & Amigo, T. A. E. (2023). Tingkat Pengetahuan

Musa, E. C. (2022). Status Gizi Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kinilow Tomohon. Sam Ratulangi Journal of Public Health, 2(2), 060. https://doi.org/10.35801/srjoph.v2i2.38641

Nadia, E. A. (2020). Efek Pemberian Jahe Terhadap Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi. Jurnal Medika Hutama, 02(01), 343–348.

Nurhidayat, M. A., Mualimah, I. N., Salsabilah, A., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., Lamongan, U. M., Keperawatan, P. S., & Lamongan, U. M. (2024). Meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai hipertensi dengan metode penyuluhan menggunakan media audio visual. 2(3), 119–127.

Nurjanah, A., Sari, L., Lanaya, D., & Felani Djuria, R. (2023). Efektivitas Media Leaflet terhadap Pengetahuan Penggunaan Obat Antihipertensi di Puskesmas Melintang (Effectiveness of Leaflet Media on Knowledge of Antihypertensive Drug Use at the Melintang Health Center). Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan Terpadu , 3(1), 6–14.

Ode, A. N., Nasution, A. S., & Sahilla, R. (2024). Peningkatan Pengetahuan Hipertensi Melalui Penyuluhan Pada Lansia Di Pekan Kuala. 4(1), 124–129.

Page, M. T., Erviana, E., & Sikin, A. G. (2023). Media Leaflet dan Poster Pada Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Hipertensi. Jurnal Keperawatan Profesional (KEPO), 4(1), 36–45. https://doi.org/10.36590/kepo.v4i1.568

Permatasari, L. I., & Patimah, K. (2023). 11312+-+Solma+Agustus. 12(2), 661–668.

Putri, A., Septyasari, A. F., Sutaryono, S., & Noni, M. (2024). Gambaran Tingkat Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi pada Pasien Hipertensi di Desa Kujon Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten. CERATA Jurnal Ilmu Farmasi, 14(2), 67–74. https://doi.org/10.61902/cerata.v14i2.906

Shafanisa Aulia, Ruslan Ramlan Ramli, & Marina Musyawwirina Desiprimayanti. (2023). Hubungan Tingkat Kecemasan Terhadap Penyakit Hipertensi Pada Penderita Hipertensi Yang Rawat Jalan Di Rsud Mokoyurli Buol Tahun 2022. Medika Alkhairaat : Jurnal Penelitian Kedokteran Dan Kesehatan, 5(3), 248–253. https://doi.org/10.31970/ma.v5i3.159

Shelemo, A. A. (2023). No Titleى ل يب. Nucl. Phys., 13(1), 104–116.

Sisy Rizkia, P. (2020). Jurnal Penelitian Perawat Profesional Pencegahan Tetanus. British Medical Journal, 2(5474), 1333–1336.

Sunandar, K., & Suheti, T. (2020). Pelaksanaan Lima Tugas Kesehatan Pada Keluarga Dengan Klien Hipertensi. Jurnal Riset Kesehatan, 12(2), 452–461. https://doi.org/10.34011/juriskesbdg.v12i2.862

Susanti, N. K. M., Ayubbana, S., & Sari, S. A. (2022). Penerapan Terapi Relaksasi Guided Imagery Terhadap Tekanan Darah Pasien Hipertensi Di Ruang Penyakit Jantung Rsud Jenderal Ahmad Yani Tahun 2021. Jurnal Cendikia Muda, 2(1), 96–102. http://jurnal.akperdharmawacana.ac.id/index.php/JWC/article/view/297%0Ahttps://jurnal.a kperdharmawacana.ac.id/index.php/JWC/article/download/297/183

Wahyuni, S. D. (2019). Tugas Kesehatan Keluarga dalam Penanganan Kasus Kesehatan. Jurnal Keperawatan Komunitas, 4(1), 23–28.

Wati, E. M., Hidayati, H., Atika, S., Kuala, U. S., Kuala, U. S., & Kuala, U. S. (2025). Asuhan keperawatan keluarga pada penderita hipertensi. 4(1), 40–46.

Wijayanti, A. M., & Isnaeni, L. M. A. (2022). Pengaruh Pemberian Air Rebusan Jahe (Zingiber Officanale Roscoe) Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Desa Kuok Upt Blud Puskesmas Kuok. SEHAT : Jurnal Kesehatan Terpadu, 1(1), 27–34.

Yudianti, N. N. (2020). Jurnal Penelitian Perawat Profesional Pencegahan Tetanus. British Medical Journal, 2(5474), 1333–1336.